BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data serta uji hipotesis, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan secara keseluruhan bahwa Kapabilitas Pimpinan, Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, dan Kinerja Institusi akan mendorong Program Studi Manajemen di lingkungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten yang terakreditasi B untuk memperoleh Daya Saing *(Competitiveness)* yang tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi lain.

1. Variabel Kapabilitas Pimpinan dibangun oleh lima sub variabel yaitu (1) Kapabilitas Organisasional, (2) Kapabilitas Intelektual, (3) Kapabilitas Relasional, (4) Kapabilitas Personal, (5) Kapabilitas Pendidikan, dengan skor tertinggi diperoleh sub variabel Kapabilitas Organisasional dan skor terendah diperoleh sub variabel Kapabilitas Relasional. Variabel Kapabilitas Pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, dan Daya Saing Institusi namun berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Institusi.
2. Variabel Orientasi Pasar dibangun oleh empat sub variabel yaitu (1) Respon terhadap Informasi Pasar, (2) Penyebaran Informasi-Staff, (3) Penyebaran Informasi-Institusi, (4) Pengumpulan Informasi, dengan skor tertinggi diperoleh sub variabel Penyebaran Informasi-Institusi dan skor terendah diperoleh sub variabel respon terhadap informasi pasar. Variabel Orientasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Kinerja Institusi dan Variabel Daya Saing Institusi.
3. Variabel Orientasi Pembelajaran dibangun oleh tiga sub variabel yaitu (1) Keterbukaan, (2) Berbagi Visi dan tujuan Organisasi, (3) Komitmen Pembelajaran, dengan skor tertinggi diperoleh sub variabel Komitmen Pembelajaran dan skor terendah diperoleh sub variabel Keterbukaan.

Variabel Orientasi Pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Institusi tapi berpengaruh tidak signifikan terhadap Daya Saing Institusi.

4. Variabel Kinerja Institusi dibangun oleh empat sub variabel yaitu (1) Perspektif Proses Bisnis Internal, (2) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan, (3) Perspektif Finansial, dan (4) Perspektif Pelanggan/Mahasiswa, dengan skor tertinggi diperoleh sub variabel perspektif pelanggan/mahasiswa dan skor terendah diperoleh sub variabel perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Variabel Kinerja Institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Daya Saing Institusi.
5. Variabel Daya Saing dibangun oleh sebelas sub variabel yaitu (1) Kekuatan tawar dari pemasok mahasiswa, (2) Kekuatan tawar dari mahasiswa, (3) Ancaman dari pendatang baru, (4) Ancaman dari pesaing, (5) Kekuatan persaingan, (6) penelitian dan pengembangan lulusan, (7) Sumber daya financial, (8) Fasilitas fisik, (9) Sumber Daya manusia, (10) Pemasaran, (11) Sumber Daya Organisasi, dengan skor tertinggi diperoleh sub variabel sumber daya manusia dan skor terendah diperoleh sub variabel ancaman dari pendatang baru.
6. Berdasarkan Deskripsi Indeks Analisis Daya Saing secara keseluruhan maka dapat diketahui peringkat Daya Saing STIE di lingkungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah yaitu : STIE Buddhi Tangerang, STIE Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, STIE Sutaatmadja Subang, STIE STEMBI Bandung, STIE INABA Bandung, STIE Ekuitas Bandung, STIE Pasundan Bandung, STIE Kesatuan Bogor, STIE La Tansha Mashiro, STIE 11April Sumedang, dan STIE Banten Serang.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk 11 STIE di lingkungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten yang terakreditasi B yaitu konsep Orientasi Pasar

merupakan konsep yang baru dikembangkan di produk jasa pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya. Sebelumnya konsep orientasi pasar banyak dibahas di dunia industri. Untuk itu penulis mengusulkan agar konsep ini terus disempurnakan untuk dunia pendidikan.

2. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang daya saing yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai Pengaruh Orientasi Pembelajaran terhadap Daya Saing Institusi, mengingat dalam penelitian ini pengaruhnya relatif kecil dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Jumlah sampel perlu diperbesar dengan institusi lain di luar STIE (misalnya dengan Universitas swasta di wilayah Jawa Barat dan Banten), sehingga ada perbandingan dengan lembaga pendidikan lainnya.
3. Rekomendasi untuk 11 STIE di lingkungan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten antara lain dalam Kapabilitas Pimpinan hal-hal yang perlu diperbaiki adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengkomunikasikan optimisme dan kepercayaan diri, dan menyusun standar yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara inovasi kurikulum, menanamkan rasa percaya diri yang tinggi kepada mahasiswa, serta merekrut dosen-dosen yang berkualitas.
4. Dalam Orientasi Pasar hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah penyebaran informasi, kecepatan dalam mendeteksi perubahan, survei pada industri pemakai lulusan, dan secara berkala mengadakan review. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut staff pemasaran yang lebih berkualitas, membuat database lulusan, perubahan kurikulum secara berkala, serta melibatkan lulusan dalam program promosi institusi.
5. Dalam Orientasi Pembelajaran hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah dukungan civitas academica untuk mencapai tujuan organisasi, dan kerjasama civitas academica dalam mencapai tujuan organisasi. Salah satu cara untuk mendapatkan dukungan dan kerja sama civitas academica adalah penilaian kinerja secara adil serta sistem *reward and punishment* yang adil pula.

6. Dalam Kinerja Institusi hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah aspek finansial, karena pada umumnya Perguruan Tinggi masih tergantung sepenuhnya pada uang kuliah mahasiswa, sehingga diperlukan inovasi berupa pemberdayaan riset yang berguna untuk dunia industri melalui kerjasama dengan mitra, program kewirausahaan untuk mahasiswa harus lebih ditingkatkan, serta peningkatan kemampuan dosen untuk mendapatkan hibah-hibah penelitian .
7. Dalam Daya Saing Institusi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah kehati-hatian dalam menghadapi ancaman pendatang baru, karena seringkali pendatang baru memiliki kelebihan dari aspek finansial yang besar, sehingga salah satu cara yang ditawarkan peneliti adalah melalui pembelajaran pengguna jasa pendidikan (Calon Mahasiswa) agar pengguna jasa dapat memahami dan menilai diferensiasi penawaran institusi dibandingkan dengan institusi lain, hal ini dapat ditempuh melalui inovasi teknologi dan terobosan strategi.
8. Rekomendasi untuk Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, dalam penilaian akreditasi, pihak institusi berusaha mempertunjukkan yang terbaik. Fasilitas, sarana, ruang kuliah, aula, ruang tutorial, laboratorium, ruang lab dirubah menjadi sempurna. Seluruh civitas academica, termasuk mahasiswa, di beritahu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Sayangnya, hal itu tidak berlangsung lama. Hanya saat penilaian akreditasi. Namun setelah penentuan akreditasi dilaksanakan, tindak lanjut yang diberikan belum sepenuhnya dirasakan mahasiswa. Seharusnya, mahasiswa mendapatkan hak dari akreditasi yang diberikan sesuai nilai akreditasinya. Diharapkan mahasiswa turut berperan aktif sehingga bisa menjadi pemicu kualitas institusinya, dan secara tidak langsung bisa memicu dirinya untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan perbaikan sistem akreditasi ini, maka akan ada timbal balik dari mahasiswa, oleh mahasiswa, dan untuk mahasiswa.

9. Untuk KOPERTIS Wilayah IV Jawa Barat dan Banten harus mendorong STIE yang memiliki Akreditasi B agar dapat terus mempertahankan peringkatnya, sedang Perguruan Tinggi yang lainnya yang belum terakreditasi didorong untuk melakukan akreditasi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN